

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar yang disusun secara terstruktur untuk mendukung pemahaman dan analisis terhadap isu yang menjadi fokus penelitian. Pada bagian ini, disajikan teori-teori yang relevan dan telah diakui dalam dunia akademik, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun kerangka pemikiran, merancang pendekatan penelitian, serta menginterpretasikan hasil temuan.

1. Riset

Istilah "*riset*" merupakan serapan dari kata dalam bahasa Inggris "*research*", yang secara etimologis berasal dari bahasa Prancis Pertengahan "*recherche*", yang berarti "mencari". Kata ini diturunkan dari kata kerja "*recherchier*", yang terdiri atas awalan "*re-*" (kembali) dan "*cerchier/sercher*" (mencari), sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai "mencari kembali" atau "penyelidikan secara sistematis". Pengertian ini menggambarkan esensi dari kegiatan riset, yaitu proses pencarian yang terus-menerus dan mendalam untuk menemukan kembali pengetahuan, menguji teori, atau mencari jawaban atas persoalan ilmiah yang belum terselesaikan. Dalam dunia akademik, riset memegang peranan sentral dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena melalui proses yang sistematis, rasional, dan berbasis data, riset mampu menghasilkan temuan-temuan baru yang bernilai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Riset atau penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh informasi baru dan menyelesaikan permasalahan tertentu. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Imani Muslim, 2022), penelitian adalah proses analisis metodologis untuk mengungkapkan kebenaran melalui pengumpulan dan pengolahan data. Subekti dkk. (2021) menekankan pentingnya pendekatan empiris, rasional, dan logis agar hasil riset kredibel dan dapat diuji ulang.

Dengan demikian, riset dapat dirumuskan sebagai proses penyelidikan ilmiah yang aktif, terencana, dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan baru serta memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah yang dapat diuji. Definisi ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar epistemologi, seperti objektivitas, konsistensi, sistematisitas, dan akurasi, yang menjadi fondasi kuat dalam pelaksanaan riset akademik di Indonesia. Pemahaman akan definisi dan akar kata dari istilah riset bukan hanya memperkaya aspek teoritis, tetapi juga memperkuat kesadaran metodologis dalam menyusun dan menjalankan penelitian yang valid, relevan, dan kontributif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Scopus

Menurut Risa, H. D., & Syarifudin, A. (2022), Scopus merupakan salah satu basis data literatur ilmiah terbesar dan paling bereputasi di dunia, yang dikelola oleh penerbit *Elsevier*. Layanan ini menyediakan akses terhadap jutaan artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, kedokteran, sosial, dan humaniora. Dengan sistem indeksasi yang komprehensif dan proses seleksi jurnal yang ketat, Scopus berfungsi sebagai rujukan utama dalam pencarian literatur ilmiah bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi profesional. Keberadaan Scopus memungkinkan peneliti untuk memperoleh sumber-sumber ilmiah yang telah melewati proses validasi dan peninjauan sejawat (*peer-review*) secara sistematis. Oleh karena itu, publikasi ilmiah yang terindeks dalam Scopus tidak hanya menunjukkan kualitas riset yang tinggi, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam pengakuan ilmiah secara global (Lestari, N. W., & Wahyuni, D., 2021).

Istilah terindeks Scopus mengacu pada status suatu jurnal yang telah dinilai dan disetujui untuk dimasukkan ke dalam sistem indeksasi Scopus berdasarkan kriteria penilaian konten yang ketat. Proses ini mencakup evaluasi terhadap mutu editorial, keteraturan publikasi, kontribusi ilmiah, serta keberadaan sistem penelaahan sejawat yang independen. Jurnal yang telah terindeks Scopus biasanya

memiliki pengaruh kutipan yang tinggi dan tingkat visibilitas global yang luas, menjadikannya platform ideal untuk diseminasi ilmu pengetahuan (Prasetyo, A. R., & Handayani, T., 2023).

Selain sebagai indeksasi jurnal internasional bereputasi, Scopus juga menerapkan sistem pemeringkatan jurnal ilmiah berdasarkan tingkat pengaruh dan reputasinya melalui klasifikasi *quartile* (Q). Skema ini dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Q1 hingga Q4, di mana jurnal Q1 berada pada peringkat 25% teratas dalam bidang keilmuannya dan dinilai memiliki kualitas serta dampak ilmiah paling tinggi. Sementara itu, Q2 hingga Q4 menunjukkan tingkat pengaruh yang lebih rendah secara bertahap. Sistem kuartil ini memberikan gambaran objektif mengenai posisi suatu jurnal di antara jurnal-jurnal lain yang sejenis, dan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi peneliti dalam memilih target publikasi. Di Indonesia, penggunaan kuartil jurnal kini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dosen, pengusulan hibah riset, dan akreditasi institusi. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap klasifikasi kuartil ini penting untuk merancang strategi publikasi yang tepat sasaran dan meningkatkan visibilitas penelitian di ranah global (Nugroho & Susanto, 2021; Kurniawan, 2023).

Dengan demikian, peneliti yang mempublikasikan artikelnya di jurnal yang terindeks Scopus akan memperoleh pengakuan internasional, yang berdampak pada peningkatan reputasi pribadi maupun institusi afiliasi. Publikasi di jurnal yang terindeks Scopus memiliki dampak strategis yang signifikan, baik bagi peneliti secara individu maupun institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks Indonesia, publikasi di jurnal bereputasi seringkali menjadi persyaratan dalam proses kenaikan jabatan fungsional dosen, akreditasi program studi, hingga seleksi hibah penelitian.

Selain itu, keberhasilan akademisi dalam mempublikasikan karya ilmiahnya di jurnal terindeks Scopus menjadi salah satu ukuran keberhasilan institusi dalam mengembangkan budaya riset dan inovasi (Nasution, R. A., & Hutabarat, D., 2021). Hal ini juga mendorong peningkatan mutu penelitian, kolaborasi lintas negara, serta pengembangan jejaring ilmiah global yang lebih luas. Jurnal-jurnal yang terindeks Scopus tidak hanya menjadi media publikasi, tetapi juga menjadi wadah untuk

kolaborasi ilmiah lintas institusi dan negara. Artikel yang dipublikasikan di jurnal tersebut lebih mudah ditemukan dan diakses oleh peneliti di seluruh dunia, meningkatkan potensi kutipan dan memperluas jangkauan dampak ilmiah. Oleh karena itu, keterlibatan dalam publikasi bereputasi secara tidak langsung memperluas jejaring profesional dan membuka peluang kolaboratif di masa depan (Sihombing, M., & Nuraini, A., 2024).

3. Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji dan mengevaluasi literatur ilmiah berdasarkan data publikasi, seperti jumlah artikel, jumlah sitasi, nama penulis, serta kata kunci yang digunakan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi tren riset, mengukur produktivitas ilmiah, serta melihat pola kolaborasi dan tingkat pengaruh suatu karya ilmiah dalam bidang tertentu. Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, baik di tingkat individu, institusi, maupun global.

Menurut Hicks et al. (Husna, J., Ratna, M. P., Noer'aida, et al., 2024), analisis bibliometrik mencakup identifikasi tren penelitian, pemetaan jaringan kolaborasi, dan penilaian dampak publikasi ilmiah melalui pendekatan analisis sitasi dan kata kunci. Sementara itu, Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, dan Lim (2021) menekankan bahwa bibliometrik berperan penting dalam mengevaluasi kinerja akademik, membaca arah tren publikasi, dan mengukur tingkat pengaruh suatu artikel atau penulis. Hasil dari analisis ini dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik atau peta konseptual, sehingga menjadikannya instrumen strategis dalam perencanaan publikasi ilmiah dan pengembangan arah riset ke depan.

Dalam bidang pendidikan, bibliometrik juga mendapat perhatian khusus sebagai metode alternatif dalam menanggapi tantangan kompleks penelitian. Menurut Baker (Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S., 2021), munculnya tantangan di ranah akademik mendorong perlunya pengembangan inovasi dalam metode analisis, dan analisis bibliometrik menjadi salah satu pendekatan yang kian diminati oleh para

peneliti. Metode ini tidak hanya menyediakan informasi statistik, tetapi juga membantu peneliti dalam memahami bagaimana suatu topik berkembang, dan bagaimana kontribusi ilmiah suatu karya diakui oleh komunitas akademik.

Bibliometrik juga digunakan sebagai alat untuk memetakan struktur pengetahuan ilmiah. Oliveira et al. (Machmud, W. S., Nurbayani, E., & Ramadhan, S., 2023) menjelaskan bahwa bibliometrik berfungsi sebagai alat statistik untuk mengidentifikasi informasi penting dari literatur akademik, seperti topik dominan, penulis utama, serta pola sitasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana pengetahuan terbentuk dan berkembang dalam suatu bidang tertentu. Selain itu, bibliometrik dapat membantu menilai kesenjangan atau celah penelitian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Shi dan Li (Nugroho, P. A., 2021), yang menambahkan bahwa bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang spesifik berdasarkan kata kunci tertentu. Proses ini membantu dalam memahami perkembangan keilmuan secara lebih terstruktur dan terarah. Dengan menelusuri kata kunci yang sering digunakan, peneliti dapat mengidentifikasi area riset yang sedang berkembang pesat serta mengamati hubungan antar-topik yang relevan. Teknik ini sangat penting dalam menyusun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian baru.

Secara keseluruhan, analisis bibliometrik memberikan manfaat strategis tidak hanya bagi individu peneliti, tetapi juga bagi institusi akademik dan pembuat kebijakan. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi produktivitas penelitian dosen, mengetahui bidang keahlian yang dominan, dan mengidentifikasi potensi kolaborasi antar universitas atau lembaga riset. Lebih jauh, data bibliometrik juga menjadi landasan dalam menyusun kebijakan riset nasional yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Dengan pemanfaatan yang tepat, bibliometrik dapat menjadi pendorong penting dalam peningkatan kualitas dan relevansi riset di tingkat nasional maupun internasional.

4. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962 mengulas tentang proses penyebaran ide, metode, atau teknologi baru dalam suatu kelompok sosial. Dalam ranah akademik, teori ini sangat penting karena memberikan pemahaman tentang bagaimana sebuah topik baru bisa menyebar dan diterima oleh komunitas ilmiah (Azwar, A., Zempi, C. N., Masduki, D., & Hapsari, D. T., et al., 2022). Rogers menguraikan bahwa proses penerimaan inovasi terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) pengenalan informasi, (2) ketertarikan, (3) pengambilan keputusan, (4) penerapan, dan (5) penguatan. Model ini menunjukkan bahwa adopsi suatu inovasi bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan interaksi dan penilaian sosial secara bertahap.

Dalam dunia riset, teori ini dapat menjelaskan bagaimana sebuah gagasan ilmiah baru mulai diperkenalkan, dipertimbangkan, lalu secara bertahap diadopsi dalam berbagai studi. Misalnya, tren penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dimulai dari tahap di mana para peneliti mulai mengenalnya melalui jurnal dan seminar. Setelah melihat manfaatnya, mereka tertarik dan kemudian mencoba menerapkannya dalam penelitian. Hasilnya dipublikasikan dan dikaji ulang oleh komunitas ilmiah, sehingga topik ini menjadi bagian dari arus utama dalam bidang keilmuan tertentu.

Salah satu penerapan nyata dari teori ini dapat dilihat dalam penelitian oleh Bramantyo, B.D., & Ismail, P. (2021) yang menganalisis pengenalan tur virtual di Museum Nasional selama pandemi. Studi ini menggunakan pendekatan difusi inovasi untuk menggambarkan bagaimana teknologi kunjungan digital bisa diterima masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa adopsi teknologi berlangsung mulai dari kesadaran awal hingga penguatan keyakinan setelah penggunaannya. Konsep ini paralel dengan bagaimana inovasi topik penelitian juga berkembang dan menyebar di kalangan akademisi melalui publikasi.

Dalam publikasi ilmiah, teori Rogers memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana suatu isu atau metodologi baru menyebar dari satu peneliti

ke peneliti lain. Ratnawati, R., & Lestari, G. D. (2025) menekankan bahwa jurnal ilmiah merupakan kanal penting dalam menyebarkan inovasi pendidikan berbasis digital. Semakin sering suatu tema diteliti dan disitasi, maka semakin besar potensi tema tersebut untuk menjadi arus utama. Ini menggambarkan tahap konfirmasi dalam teori Rogers, di mana inovasi yang sudah diterapkan dan dibuktikan efektivitasnya akan terus diperkuat oleh literatur ilmiah.

Bagi peneliti, memahami teori difusi inovasi sangat bermanfaat untuk menentukan strategi publikasi dan pengembangan topik riset. Dengan mengenali fase penyebaran suatu topik, mereka bisa memilih untuk menjadi pionir di bidang yang baru muncul atau memperkuat tren yang sudah ada. Teori ini juga membantu dalam memilih jurnal tujuan serta kolaborator strategis agar publikasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan begitu, kontribusi ilmiah mereka menjadi lebih signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2.2 Kajian Pustaka

Pembahasan terhadap hasil penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam penulisan tugas akhir karena memberikan wawasan mengenai studi-studi yang sudah dilakukan berkaitan dengan topik yang diangkat. Melalui bagian ini, peneliti dapat memahami sejauh mana isu tersebut telah dikaji, pendekatan apa yang telah diterapkan, serta menemukan peluang atau kekosongan kajian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Selain menjadi sumber referensi teoritis, kajian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun landasan teori dan strategi penelitian yang tepat. Oleh sebab itu, penelaahan terhadap studi sebelumnya membantu memperkuat dasar ilmiah penelitian serta menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazimatul Husna et al. (2024) yang berjudul “Analisis Bibliometrik Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan Tahun 2017-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi, kata kunci, dan pola kolaborasi penulis di jurnal Kiryoku selama lima tahun. Data diperoleh dari *dimension.AI* dan dianalisis menggunakan VOSviewer melalui analisis kutipan

bersama, kata bersama, dan penulisan bersama untuk memahami dinamika penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa 143 artikel dengan 373 sitasi telah diterbitkan, membahas topik utama budaya, bahasa, sejarah, dan politik Jepang, dengan pergeseran fokus dari isu historis ke isu kontemporer. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademisi dalam memahami tren publikasi serta mendorong kolaborasi lintas disiplin dalam studi Jepang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajri Habibi et al. (2022) yang berjudul “Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian *E-Learning* pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tren penelitian *e-learning*, (2) Mengidentifikasi hubungan antar konsep ilmiah, (3) Memetakan jaringan *e-learning* berdasarkan kata kunci dan kolaborasi antarpengarang. Data diambil dari Google Scholar dengan kata kunci *e-learning*, dibatasi pada 1.000 artikel jurnal yang diterbitkan tahun 2010-2021. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis bibliometrik melalui aplikasi VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi *penelitian e-learning* mengalami ketidakstabilan tetapi cenderung meningkat, puncak pertumbuhan pada tahun 2020 sebanyak 102 artikel jurnal, dan publikasi terendah pada tahun 2019 dengan 53 artikel jurnal. Analisis kata kunci mengidentifikasi enam kluster utama dalam *e-learning*, dengan peluang eksplorasi topik baru. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi perkembangan *e-learning* dan mendorong riset lanjutan.

Dalam penelitian Maria do Socorro Torres Silva et al. (2022) yang berjudul “*Scientific Mapping in Scopus with Biblioshiny: A bibliometric Analysis of Organizational Tensions*”. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan riset terkait ketegangan organisasi dalam literatur manajemen internasional selama 20 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan bantuan aplikasi Biblioshiny pada RStudio untuk menganalisis publikasi yang terindeks di Scopus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel terkait dari basis data Scopus, sementara analisis data dilakukan dengan mengevaluasi tren publikasi, pola sitasi, serta pengaruh penulis,

jurnal, dan negara. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam produksi akademik dalam lima tahun terakhir, dengan dominasi penelitian kualitatif dan teoritis. Penelitian ini juga mengidentifikasi tema utama, tren penelitian, serta kesenjangan dan peluang penelitian di bidang ketegangan organisasi. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan riset lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Belu, M. G., & Marinoiu, A. (2025) dengan judul "*Artificial Intelligence in Supply Chain Management: A Bibliometric Analysis*" bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek implementasi kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen rantai pasokan melalui analisis bibliometrik. Penelitian ini menganalisis 400 makalah ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2024 dan terindeks dalam *database* Scopus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis bibliometrik menggunakan aplikasi *Bibliometrix* 4.4.2 dan *VOSviewer* 1.6.19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel yang relevan dari *database* Scopus dan menganalisis *co-occurrence* dan *co-citation* untuk memetakan jaringan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat ilmiah dalam penerapan AI dalam manajemen rantai pasokan dan menyoroti keuntungan teknologi ini dalam membangun rantai pasokan yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang berguna bagi peneliti akademik dan profesional bisnis dalam mengembangkan strategi rantai pasokan yang lebih kompetitif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Destari, D., & Hidayat, N. R. (2024) dengan judul "Produktivitas Penelitian Pendidikan dalam Pemetaan Kata Kunci: Analisis Bibliometrik" bertujuan untuk mengeksplorasi produktivitas penelitian di bidang pendidikan terkait dengan pemetaan kata kunci. Metode analisis yang digunakan adalah analisis bibliometrik, yang melibatkan pengumpulan data secara terstruktur dari basis data akademis terkemuka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses artikel-artikel relevan dan menganalisis pola kemunculan kata kunci, distribusi jurnal, serta sitasi untuk menggambarkan dinamika literatur ilmiah. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih

dalam mengenai tren publikasi, aktivitas penulis, distribusi jurnal, dan dampak sitasi dalam pemetaan kata kunci di bidang pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi peran penting pemetaan kata kunci dalam mengidentifikasi tema-tema utama, memperkuat hubungan antardisiplin, serta memberikan panduan bagi arah penelitian di masa depan, memberikan wawasan yang berguna bagi peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP) bertajuk “Analisis Bibliometrik: Penelitian *Communication Skills* pada Pendidikan Tinggi” menggunakan metode analisis bibliometrik berbantuan aplikasi VOSviewer. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan tren publikasi mengenai keterampilan komunikasi dalam konteks pendidikan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Nagasaki University merupakan institusi paling produktif, serta ditemukan empat tema utama yang mendominasi publikasi: pengembangan keterampilan, persepsi dan motivasi, teknologi dalam pembelajaran, dan pengalaman pendidikan. Kata kunci baru seperti *competence*, *covid*, dan *interaction* juga muncul sebagai topik penelitian terkini. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bibliometrik efektif dalam mengevaluasi tren serta karakteristik literatur ilmiah mengenai keterampilan komunikasi di dunia kampus.

Penelitian oleh Wang, X., Xu, Z., & Škare, M. (2020) yang dipublikasikan di *Economic Research Ekonomika Istraživanja* berjudul “*A Bibliometric Analysis of Economic Research-Ekonomika Istraživanja (2007-2019)*” bertujuan untuk menelaah perkembangan dan struktur jurnal tersebut selama 13 tahun terakhir. Menggunakan perangkat VOSviewer dan CiteSpace, mereka menganalisis 831 artikel dan mengidentifikasi peningkatan signifikan jumlah publikasi sejak tahun 2012. Selain itu, ditemukan berbagai kluster dan topik penelitian utama yang menggambarkan arah perkembangan ekonomi yang diangkat oleh jurnal tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang evolusi jurnal dan

menjadi referensi penting bagi peneliti dalam menentukan fokus riset ekonomi berbasis data ilmiah historis.

Studi yang dilakukan oleh Alsharif, A. H., Salleh, N. Z. M., & Baharun, R. (2020) dalam *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* bertajuk “*Research Trends of Neuromarketing: A Bibliometric Analysis*” menggunakan pendekatan bibliometrik terhadap 137 artikel dari *database* Scopus selama periode 2007-2018. Dengan menggunakan VOSviewer, penulis menganalisis tren publikasi, keterlibatan institusi dan negara, serta kata kunci populer dalam riset neuromarketing. Hasil menunjukkan peningkatan publikasi sejak tahun 2012, dengan dominasi kontribusi dari Amerika Serikat, Spanyol, dan Jerman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa neuromarketing berkembang sebagai bidang multidisipliner dan semakin diminati oleh peneliti serta praktisi pemasaran. Kesimpulannya, analisis bibliometrik dalam riset ini memberikan pemetaan yang bermanfaat untuk eksplorasi lanjut dan kolaborasi riset global.

Penelitian ini secara eksplisit memfokuskan diri pada pemetaan tren riset jurnal-jurnal ilmiah terbitan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah terindeks Scopus pada periode 2020-2024. Tidak seperti penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya bersifat tematik atau global, fokus spasial dan institusional dalam penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang khas dan terarah, terutama dalam mengukur perkembangan riset akademik, kolaborasi penulis, serta tema yang dominan di lingkungan UNNES. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari delapan penelitian terdahulu yang relevan namun memiliki keterbatasan tertentu.

Penelitian oleh Habibi et al. (2022) hanya berfokus pada tren publikasi *e-learning* dari data Google Scholar tanpa mempertimbangkan institusi asal penulis. Begitu pula Silva et al. (2022), yang menganalisis tema *organizational tensions* berskala internasional, tetapi tidak mengaitkannya dengan kontribusi institusi tertentu. Belu & Marinoiu (2025) juga mengusung analisis topik AI dalam *supply chain* secara global, tanpa menyorot dinamika lokal atau institusional. Sanusi et al.

(2023), meskipun membahas tren keterampilan komunikasi di pendidikan tinggi, tetap bersifat lintas lembaga dan tidak menyertakan analisis kontekstual berbasis institusi.

Berbeda dari itu, penelitian ini secara eksplisit menempatkan UNNES sebagai objek utama kajian, yang belum dilakukan oleh penelitian-penelitian tersebut. Wang et al. (2020) hanya fokus pada evolusi satu jurnal internasional (*Ekonomska Istraživanja*), sementara Alsharif et al. (2020) membahas *neuromarketing* dari perspektif global, keduanya tidak meneliti institusi pendidikan tinggi tertentu. Destari & Hidayat (2024) membahas pemetaan kata kunci dalam pendidikan, tetapi tidak menyebutkan institusi secara eksplisit sebagai unit analisis. Sementara itu, penelitian oleh Jazimatul Husna et al. (2024) dalam penelitian ini hanya mencakup satu jurnal bertema kajian Jepang, sedangkan penelitian ini secara eksplisit memperluas cakupan menjadi sepuluh jurnal lintas bidang.

Dari sisi metodologi, penelitian ini juga secara eksplisit menggabungkan dua alat analisis bibliometrik, yaitu VOSviewer untuk visualisasi jaringan dan Biblioshiny untuk analisis deskriptif dan tematik interaktif. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu alat; contohnya, Belu & Marinoiu menggunakan Bibliometrik, dan Sanusi et al. menggunakan VOSviewer. Kombinasi kedua alat ini memungkinkan interpretasi yang lebih komprehensif dan eksplisit dalam menampilkan hubungan antarpengarang, sitasi, dan tema riset. Visualisasi data dalam penelitian ini juga dirancang agar dapat diakses dan dipahami oleh akademisi lintas bidang dan pengambil kebijakan kampus.

Dengan demikian, penelitian ini secara eksplisit memberikan pembaruan metodologis, perluasan ruang lingkup, dan kontribusi lokal yang signifikan dalam studi bibliometrik di Indonesia. Hasilnya tidak hanya memperkaya literatur ilmiah secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang eksplisit, yaitu mendukung strategi pengembangan riset UNNES dan menjadi model kajian institusional berbasis data yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain.